

## **PENTAS LITERASI RELIGI DAN SENI: MEMOTIVASI ANAK USIA DINI AGAR SEMAKIN MENUMBUHKAN AKHLAK KHARIMAH**

**Widya Rizky Pratiwi<sup>1)</sup>, Andriyansah<sup>2)</sup>, Andi Harmoko Arifin<sup>3)</sup>,  
Zulkifli Sultan<sup>4)</sup>, Lukyitta Gusti Acfira<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

<sup>2,3,4)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

<sup>5)</sup>Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif

*widya\_pratiwi@ecampus.ut.ac.id*

### **Abstract**

Early childhood is the basic foundation for the formation of Al-Karimah morals. Therefore, morals must be instilled from an early age and need to be our primary concern. So, as a form of attention and response to various challenges in this era of modern science and technology development, Lecturers from Universitas Terbuka conducted a community service (PkM) under the theme "Building a Literacy Culture and Enhancing the Rabbani Spirit in Elementary Education Children in Sub-Urban Areas." This community service (PkM) is in the form of performing religious and artistic literacy to motivate young children to further develop good morals in each of them. The implementation of Community Service (PkM) is in collaboration with the management of Mushollah Al-Kamila, Sawangan Depok, West Java. Forty-three children attended this Community Service (PkM) as contestants in four groups of competitions, namely competitions of "adzan, surat pendek, and coloring" for elementary and kindergarten levels. This community activity (PkM) activities consist of three stages of activity, namely needs analysis, preparation, and implementation, which were carried out for four months, with the peak of activities in April 2023 coinciding with Ramadan. The implementation of this activity began with an opening speech, then continued with sharing and encouraging children and parents related to the importance of cultivating good morals in the current vortex of science and technology progress. Then it continued with the main activity, namely holding competitions or performances of religious and artistic literacy along with judging, announcements, and awarding prizes to the winners. The activity was then closed by breaking the fast and praying maghrib together. This activity went smoothly and was welcomed enthusiastically by all the Sub-Urban people in the area, including the children participating in the competition, their parents, and the Mushollah Al-Kamilah administrators or management. In the end, it is hoped that the implementation of Community Service (PkM) in the form of religious and artistic literacy performances will further motivate young children to further foster good morals.

*Keywords: Kharimah morality, Literacy Culture, Sub-Urban Areas, Science and Technology, Rabbani's Soul.*

### **Abstrak**

Anak usia dini merupakan pondasi dasar untuk pembentukan akhlak al-karimah. Olehnya, akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini dan perlu menjadi perhatian kita bersama. Sehingga, sebagai wujud kepedulian dan respon terhadap berbagai tantangan di era perkembangan IPTEKS modern ini, tim dosen dari Universitas Terbuka melakukan pengabdian yang dikemas dengan tema "Membangun Budaya Literasi dan Meningkatkan Jiwa rabbani pada Anak Pendidikan Dasar di daerah Sub Urban". PkM ini berupa pentas literasi religi dan seni dengan tujuan untuk memotivasi anak usia dini agar semakin menumbuhkan akhlak kharimah dalam diri masing-masing. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan pengurus Mushollah Al-Kamila, Sawangan Depok, Jawa Barat. PkM ini diikuti oleh 43 peserta lomba dengan empat kelompok lomba yaitu adzan, hapalan surat pendek, dan lomba mewarnai tingkat SD dan TK. Kegiatan PkM terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu analisis kebutuhan, persiapan, dan implemementasi yang dilakukan selama 4 bulan dengan puncak kegiatan di Bulan April 2023 bertepatan dengan Bulan Ramadhan. Implementasi kegiatan ini diawali dengan Sambutan,

kemudian dilanjutkan dengan Edukasi terkait pentingnya menumbuhkan akhlak kharimah dalam pusran kemajuan IPTEKS saat ini. Lalu berlanjut pada kegiatan ini yaitu pelaksanaan lomba atau pentas literasi religi dan seni beserta penjurian, dan pengumuman serta pemberian hadiah bagi pemenang. Kegiatan lalu ditutup dengan buka puasa bersama dan sholat magrib berjamaah. Kegiatan ini berlangsung lancar dan disambut sangat antusias oleh seluruh masyarakat Sub-Urban di daerah tersebut, baik dari anak-anak peserta lomba, para orang tua, maupun pengurus mushollah. Pada akhirnya, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pentas literasi religi dan seni ini diharapkan dapat semakin memotivasi anak usia dini agar semakin menumbuhkan akhlak kharimah.

*Kata kunci: Akhlak kharimah, Budaya Literasi, Daerah Sub-Urban, IPTEKS, Jiwa Rabbani.*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan pondasi dasar untuk pembentukan akhlak al-karimah. Menurut Sitika (2018), dalam konteks kehidupan individu maupun masyarakat, akhlak alkarimah merupakan manifestasi kesempurnaan iman seseorang. Karakter anak di usia dini akan menjadi penentu keberhasilan mereka di masa depan, baik sikap, sifat, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan. Apabila akhlak seseorang baik, maka akan sejahtera kehidupan lahir batinnya. Sebaliknya, jika akhlak seseorang jelek, maka kehidupan lahir batinnya juga akan rusak. Oleh karena itu, sudah sangat jelas bahwa akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini dan hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama. Para orang tua dan pendidik perlu memberikan pemahaman, bimbingan, dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari kepada anak sejak dini (Pratiwi, et.al, 2023)

Akhlak manusia diciptakan sejak dilahirkan dan merupakan tingkah laku yang telah melekat pada diri pribadi dan individu seseorang tanpa ada dorongan dari pihak luar. Tingkah laku tersebut terjadi dikarenakan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental yang mengarah pada sesuatu baik maupun buruk (Junaedi, 2018 & Ramadan, et al., 2021). Dalam

akhlak, terdapat dua perilaku yaitu perilaku baik yang disebut akhlak karimah dan perilaku jelek yang disebut akhlak madzmumah (Sumardi, 2020). Ukuran baik dan buruknya suatu perbuatan ditentukan oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang berdasarkan adat (tradisi) dan ajaran agama yang dianut.

Pramono et al., (2021) menjelaskan bahwa anak di usia 0-8 tahun adalah waktu yang sempurna untuk memberikan suntikan nilai-nilai karakter positif karena pada masa ini anak tidak hanya tumbuh secara fisik melainkan berkembang dan bertumbuh pesat pada semua aspek perkembangan diri, termasuk sifat dan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat krusial dilakukan sejak usia anak berada di lingkup PAUD dan dasar karena masa ini merupakan masa yang penting dalam pembentukan akhlak al-karimah.

Tuhan menciptakan manusia dengan tujuan utama untuk beribadah, yaitu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan lahir bathin. Manusia, sejak lahir, diperintahkan untuk memelihara dan menjaga semua yang ada untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Namun, berbagai macam lika-liku perjalanan hidup terkadang membuat keimanan seseorang goyah sehingga terkadang lupa akan tujuan penciptaan sebagai manusia.

Sebagai contohnya adalah perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sains di modern ini. kemajuan dalam segala bidang di era digital menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan dengan segala peradaban dan kebudayaannya.

Pesatnya perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini membuat semua orang bergantung dengan kecanggihan teknologi, mulai dari pekerjaan, pembelajaran, dan hiburan (Pramono et al., 2021). Perubahan-perubahan tersebut memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat di Indonesia baik di pedesaan maupun perkotaan. Kemajuan era digital berpengaruh dan berdampak secara keseluruhan pada orang tua, dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Dan salah satu efek yang harus menjadi perhatian dari perkembangan IPTEKS adalah dampak negatif terhadap generasi muda terutama dalam perkembangan awal mengenai akhlak, terutama pada krisis moral dan karakter (Budiarto, 2020).

Salah satu fakta tergerusnya nilai-nilai kebudayaan yang baik yang berlaku di masyarakat adalah masalah hubungan sosial anak-anak. Anak-anak di zaman dulu sangat menikmati bermain bola, lompat tali, atau petak umpet bersama teman. Dalam hubungan sosial ini, mereka kemungkinan menumbuhkan rasa kesetiakawanan, kedekatan emosional, rasa saling peduli dan berbagi. Akan tetapi, anak-anak yang saat ini menjadi *digital native* berpindah haluan bermain berbagai permainan online dengan hanya duduk diam sendirian di depan layar pada *smart phone*. Hal ini tentunya hanya mengasah kemampuan kognitif secara sempit dan hanya melatih koordinasi mata dengan tangan tanpa adanya gerak

motorik kasar yang lebih kompleks (Yahman & Rakhmawati, 2019).

Alia dan Iewansyah (2018) menambahkan beberapa dampak negatif perkembangan teknologi yang dapat mengakibatkan tergerusnya akhlak kharimah yaitu menurunkan prestasi belajar karena anak hanya akan menyisihkan sedikit waktu untuk belajar karena ketergantungan *game online*, lalai melaksanakan sholat lima waktu dan ibadah lainnya karena keasyikan menonton hiburan pada *smart phone*, dapat menimbulkan tindak kejahatan dunia maya pada anak karena tidak adanya privasi atas hal-hal yang tidak dapat semestinya dipublikasikan pada sosial media, dan masalah pornografi, kejahatan, atau tindak kriminal lainnya karena kurangnya filterisasi terhadap konten-konten yang berbau akhlak madzmumah.

Tentunya, segala masalah yang timbul di atas tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada setiap anak. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan respon terhadap berbagai tantangan di era perkembangan IPTEKS modern ini, tim dosen dari Universitas Terbuka melakukan pengabdian berupa pentas literasi religi dan seni dengan tujuan untuk memotivasi anak usia dini agar semakin menumbuhkan akhlak kharimah dalam diri masing-masing (Pratiwi, W. R., & Acfira, L. G, 2023)

## METODE

Metode ini membahas terkait bentuk kegiatan, tema, lokasi, waktu, sasaran kegiatan, dan prosedur kegiatan.

### ***Bentuk dan tema kegiatan***

Kegiatan ini berbentuk perlombaan berupa pentas religi dan seni yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Terbuka dan bekerjasama

dengan pengurus Mushollah Al-Kamila, Sawangan Depok, Jawa Barat. Terdapat empat kelompok lomba dalam pentas religi dan seni ini yaitu lomba adzan (putra), lomba hapalan surat pendek (putra dan putri), dan lomba mewarnai (tingkat SD dan TK).

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk respon dan kepedulian dosen yang merupakan pendidikan dan salah satu elemen kunci dalam pembentukan akhlakul karimah anak usia dini. Kegiatan ini sekaligus sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang juga merupakan salah satu implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dikemas dengan tema “Membangun Budaya Literasi dan Meningkatkan Jiwa rabbani pada Anak Pendidikan Dasar di daerah Sub Urban”. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mempersembahkan sertifikat dan banyak hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak yang masih memiliki kepedulian dan semangat untuk belajar dan beribadah, sehingga memotivasi mereka agar semakin menumbuhkan akhlak kharimah.



Gambar 1: Tim PkM

### **Waktu dan Tempat**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Daerah Sub Urban, Sawangan Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama di bulan April atau bertepatan dengan minggu kedua bulan Ramadhan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Bulan Ramadhan dengan pertimbangan bahwa Bulan Ramadhan adalah bulan suci dan waktu yang paling baik untuk memberikan suntikan motivasi akan pentingnya semakin menumbuhkan akhlak kharimah anak usia dini untuk kemaslahatan hidupnya dan orang-orang di sekitarnya.

### **Sasaran Kegiatan dan Jenis Hadiah**

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 43 anak dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ 21 anak untuk kategori lomba mewarnai tingkat TK
- ✓ 6 anak untuk kategori lomba mewarnai tingkat SD
- ✓ 11 anak untuk kategori lomba hapalan surat pendek Al-Quran
- ✓ 5 anak untuk kategori lomba adzan

### **Prosedur Kegiatan**

Terdapat beberapa prosedur yang dilaksanakan dalam tahap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, yaitu analisis kebutuhan, persiapan, dan implementasi. Prosedur kegiatan ini secara lengkap akan dijabarkan pada bagian Hasil dan Pembahasan. Bagannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2 : Tahap Pelaksanaan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil dan pembahasan ini mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dimulai dari analisis kebutuhan, persiapan, implementasi, dan evaluasi.

### 1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan sejak Bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Pada tahap ini, ketua tim pengabdian melakukan bincang lepas dengan salah satu pengurus mushollah Alkamila dengan tujuan untuk mendata anak-anak di daerah sub urban tersebut dan mendiskusikan jenis pentas literasi religi dan seni yang akan dilaksanakan. Hasil dari tahap ini adalah diperolehnya calon peserta lomba yang berjumlah sekitar 50 anak dan juga jenis perlombaan yang akan dilakukan yaitu, lomba adzan, lomba hapalan surat pendek, dan lomba mewarnai.



Gambar 3 : Berbincang dengan pengurus Mushollah

### 2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan di bulan Februari - Maret 2023. Pada tahap ini, tim pengabdian mempersiapkan seluruh kebutuhan lomba berupa spanduk, plakat, sertifikat kegiatan, dan segala jenis ATK yang dibutuhkan misalkan form penilaian, pulpen, spidol, amplop, map, dan lain-lainnya. Karena kegiatan dilaksanakan di Bulan Ramadhan, tak lupa tim pengabdian memikirkan kebutuhan untuk buka puasa bersama berupa kudapan dan makanan berat.

Pada tahap persiapan, ketua peneliti juga melakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak mushollah sebagai lokasi dan juga koordinir peserta untuk memastikan kesiapan tempat dan peserta lomba. Dalam tahap

persiapan ini, para orangtua, guru sekola, dan ustadz juga membantu calon peserta mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba seperti latihan adzan, hapalan surat pendek, dan juga latihan mewarnai. Dilaporkan oleh pengurus mushollahhh bahwa mereka tampak serius dan bersemangat untuk mengikuti lomba. Tentunya, menyibukkan diri untuk mengikuti perlombaan merupakan salah satu bentuk akhlak kharimah dan upaya untuk mengurangi interaksi dengan *smart phone*



Gambar 4: Briefing dan persiapan sebelum mengikuti lomba

### 3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilaksanakan di Bulan April 2023 bertepatan dengan bulan Ramadhan. Pada tahap ini, tim dosen Universitas Terbuka dan pengurus mushollah Al-Kamilah memulai kegiatan dengan beberapa tahapan, yaitu sambutan, edukasi terkait “pentingnya akhlak kharimah di era digital”, pelaksanaan lomba dan penjurian, pengumuman, pemberian hadiah, dan buka puasa serta sholat magrib berjamaah.

#### a. Sambutan

Sambutan merupakan bentuk penyapaan kepada anak-anak peserta lomba dan juga orang tua peserta lomba yang turut bersemangat mengantarkan anak mereka ke musholla Al-Kamilah. Sambutan ini diwakili oleh ketua tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan juga salah satu

pengurus mushollah Al-kamilah. Dalam sambutan tersebut, dijelaskanlah maksud dan tujuan kegiatan PkM ini. Sambutan tersebut disambut hangat dan antusias oleh peserta lomba, khususnya orangtua peserta yang merasa senang dengan adanya kegiatan ini.

b. Edukasi

Edukasi terkait “pentingnya akhlak kharimah di era digital” diwakili oleh anggota-anggota tim pengabdian Universitas Terbuka. Point-point yang disampaikan pada materi berupa apa itu akhlak kharimah, mengapa akhlak kharimah penting, faktor-faktor yang dapat menggerus akhlak kharimah seseorang, dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk semakin menumbuhkan akhlak kharimah anak usia dini. Tentunya, sasaran pemberian materi ini tidak hanya kepada anak-anak melainkan kepada para orangtua yang turut hadir mengantarkan anaknya mengikuti lomba.

c. Pentas literasi religi dan seni beserta penjurian

Pelaksanaan lomba adalah inti dari kegiatan PkM ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat empat kelompok lomba dalam pentas religi dan seni ini yaitu lomba adzan (putra), lomba hapalan surat pendek (putra dan putri), dan lomba mewarnai (tingkat SD dan TK). Masing-masing lomba didampingi oleh satu anggota tim PkM dosen dan satu pengurus mushollah yang sekaligus bertugas sebagai juri sehingga terdapat dua juri pada masing-masing kategori perlombaan. Masing-masing pemenang dari lomba tersebut mendapatkan piala dan piagam penghargaan. Tentunya, ini semakin memotivasi anak usia dini untuk menampilkan yang terbaik dari yang mereka bisa setelah melakukan

persiapan beberapa minggu sebelumnya.

- Lomba hapalan surat pendek

Lomba hapalan surat pendek diikuti oleh 11 peserta lomba. Sebelumnya, pada tahap persiapan, peserta telah diberikan daftar surat pendek yang kemungkinan akan dihapalkan pada saat lomba. Surat-surat pendek tersebut lalu digulung dan dipilih oleh peserta lomba. Peserta lomba kemudian menghafal 3 surat pendek sesuai dengan gulungan surat yang dipilihnya. Beberapa contoh surat pendek yang dihapal adalah Al-Fil, Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan lain sebagainya.

Pada saat lomba hapalan surat pendek ini, kebanyakan peserta menghafal dengan sempurna, namun demikian masih terdapat peserta yang kadang lupa dan bahkan terbata-bata karena sedikit gugup. Namun, hal positif yang diperoleh dengan mengikuti adalah semakin sering anak mengikuti lomba, semakin melatih kecakapan public speaking mereka dan semakin meningkatkan rasa percaya diri sebagaimana yang diungkapkan oleh Santoso wet al., (2021) dan Pratiwi et al., (2023), pembentukan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan mengikuti kompetisi atau perlombaan. Begitupun dengan Nisa dan Zunairoh (2022) yang mengatakan bahwa *individual competition* dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, *interpersonal skill*, dan *public speaking*.



**Gambar 5: Penjurian lomba hapalan surat pendek**

- Lomba adzan

Adzan merupakan bagian dari seni religi. Lomba adzan diikuti oleh 5 peserta. Sebelum pelaksanaan lomba adzan, tim PkM dosen dan beberapa ustadz pengurus mushollah melakukan pelatihan terlebih dahulu terkait cara mengumandangkan dan melafadzkan adzan serta bagaimana cara pengaturan napas yang benar karena hal-hal yang menjadi penilaian juri pada lomba adzan ini adalah kelancaran, intonasi, dan nada.



**Gambar 6: Penjurian lomba adzan**

- Lomba mewarnai

Perlombaan mewarnai bertujuan untuk mengembangkan dan melatih daya kreatifitas pada dir anak usia dini

(Puspaningrum, 2021) & Sodik, 2022). Dalam kegiatan, peserta lomba diminta untuk berkreasi mewarnai gambar yang disediakan oleh tim PkM dosen sesuai dengan daya imaginasi masing-masing. Terdapat dua jenis gambar dengan tingkat kerumitan yang berbeda. Satu gambar sederhana untuk anak-anak tingkat PAUD/ TK, dan satu gambar lainnya dengan tingkat kerumitan yang lebih kompleks untuk anak-anak tingkat SD. Kegiatan ini mendapat antusias yang paling banyak yaitu berjumlah 27 anak untuk total peserta SD dan TK/PAUD. Kriteria penilaian lomba ini adalah kesesuaian warna dengan gambar yang disajikan, kerapihan, dan kebersihan



**Gambar 7: Penjurian lomba mewarnai**

d. Pengumuman dan pemberian hadiah

Pengumuman dan pemberian hadiah adalah hal yang ditunggu-tunggu oleh semua yang ada di lokasi PkM, baik oleh anak-anak usia dini sebagai peserta, orangtua peserta, tim juri yaitu dosen anggota PkM dan pengelola mushollah. Pengumuman pentas religi dan seni ini dipandu oleh salah satu tim anggota PkM. Sebelum mengumumkan pemenang hasil lomba, ketua tim PkM mengingatkan peserta bahwa sejatinya tidak ada yang menang atau kalah dalam lomba ini, karena yang menang adalah mereka yang bersemangat dan antusias untuk mengikuti lomba sebagai wujud dan upaya terus menumbuhkembangkan akhlak

kharimah dalam pusaran era digital yang semakin berkembang pesat.

Pada akhirnya, terdapat 12 peserta dari empat kategori lomba yang mendapat piala dan piagam penghargaan sebagai wujud apresiasi kita bersama. Akan tetapi, peserta yang tidak berada pada peringkat 1,2, dan 3 pada masing-masing perlombaan tetap terlihat antusias karena mereka tetap mendapatkan bingkisan.



**Gambar 8: Pengumuman dan pemberian hadiah**

- e. Buka puasa dan sholat magrib berjamaah

Buka puasa dan sholat magrib berjamaah adalah kegiatan penutup dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pada saat buka puasa, peserta, orangtua, tim PkM dosen, dan ustadz pengurus mushollah duduk bersama. Doa kemudian dipimpin oleh salah seorang ustadz pengurus mushollah



**Gambar 9. Pembagian snack dan Persiapan buka puasa bersama**

## SIMPULAN

Anak usia dini merupakan pondasi dasar untuk pembentukan akhlak al-karimah. Oleh karena itu, sudah sangat jelas bahwa akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini dan hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama. Para orang tua dan pendidik perlu memberikan pemahaman, bimbingan, dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari kepada anak sejak dini. Namun, berbagai macam lika-liku perjalanan hidup terkadang membuat keimanan seseorang goyah sehingga terkadang lupa akan tujuan penciptaan sebagai manusia, yaitu menanamkan akhlak kharimah dan membuang akhlak madzmumah. Sebagai contohnya adalah perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sains di modern ini menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Salah satu fakta tergerusnya nilai-nilai kebudayaan adalah masalah hubungan sosial anak-anak yang semakin hilang akibat ketergantungan dengan *game online*.

Sehingga, sebagai wujud kepedulian dan respon terhadap berbagai tantangan di era perkembangan IPTEKS modern ini, tim dosen dari Universitas Terbuka melakukan pengabdian yang dikemas dengan tema “Membangun Budaya Literasi dan Meningkatkan Jiwa rabbani pada Anak Pendidikan Dasar di daerah Sub Urban”. PkM ini berupa pentas literasi religi dan seni dengan tujuan untuk memotivasi anak usia dini agar semakin menumbuhkan akhlak kharimah dalam diri masing-masing. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan pengurus Mushollah Al-Kamila, Sawangan Depok, Jawa Barat dengan empat kelompok lomba yaitu adzan, hapalan surat pendek, dan lomba mewarnai tingkat SD dan TK.

PkM yang dimulai dari analisis kebutuhan, persiapan, dan implemmentasi disambut sangat antusias oleh seluruh masyarakat Sub-Urban di daerah tersebut, baik dari anak-anak peserta lomba, para orang tua, maupun pengurus mushollah. Implementasi kegiatan yang dilaksanakan di bulan Ramadhan tersebut diawali dengan Sambutan, kemudian dilanjutkan dengan Edukasi terkait pentingnya menumbuhkan akhlak kharimah dalam pusran kemajuan IPTEKS saat ini. Lalu berlanjut pada kegiatan ini yaitu pelaksanaan lomba atau pentas literasi religi dan seni beserta penjurian, dan pengumuman serta pemberian hadiah bagi pemenang. Kegiatan lalu ditutup dengan buka puasa bersama dan sholat magrib berjamaah. Dalam implementasinya, kegiatan diikuti oleh total 43 peserta dan berlangsung dengan lancar.

Pada akhirnya, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pentas ba religi dan seni ini diharapkan dapat semakin memotivasi

anak usia dini agar semakin menumbuhkan akhlak kharimah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini yang meberikan dukungan berupa moril dan materil. Terimakasih kepada Universitas Terbuka atas dukungan dana, terimakasih kepada pengurus mushollah Al-Khamilah yang telah memfasilitasi dan membantu koordinasi dengan para orangtua peserta, terimakasih kepada stakeholder setempat atas izin yang diberikan untuk melaksanakan PkM, dan terimakasih kepada orangtua peserta yang dengan sangat antusias memberikan izin dan mendampingi saat pelaksanaan pentas literasi religi dan seni ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50-56.
- Junaedi, A. (2018). Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nisa, V. K., & Zunairoh, Y. (2022). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dan Interpersonal Skill melalui Individual Competition di Dusun Jombok. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83-93.

- Pramono, D., Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., & Suryaningsih, M. D. (2021). Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk anak usia dini. *Journal of Education and Technology, 1*(2), 104-112.
- Pratiwi, W. R., & Acfira, L. G. (2023). Membangun Keberanian sebagai Tourism English Public Speaker untuk Generasi Muda Bulukumba. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(2), 8-14.
- Pratiwi, W. R., Acfira, L. G., Ilmudinulloh, R., Gusti, H. I., & Andriyansah. (2023). Pelatihan Tourism English Public Speaking untuk Generasi Muda Bulukumba. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1).
- Puspaningrum, Y., Zuhria, S. A., Sulton, M., & Baharudin, M. (2021). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Karakter Anak Islami melalui Lomba Kreasi Santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 83-86.
- Ramadan, R., Nasution, R., & Fitry, S. A. (2021). Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Yayasan Kasih Sayang Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6*(1), 535-545.
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(1), 1029-1039.
- Sodik, M., Saepudin, A., & Suryadi, Y. (2022). Menanamkan Jiwa Kreativitas dan Kewirausahaan Santri Melalui Lomba Islami di Majelis Ta'lim Miftahul Khoirof Desa Cibinong Jatiluhur Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 100-107.
- Sumardi, A., Kartikasari, R. D., & Ryanti, N. (2020). Analisis Nilai Akhlak Pada Legenda Malin Kundang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Skripta, 6*(2).
- Yahman, E. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Modifikasi Sebut Kata terhadap Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia 5-6 Tahun di Surabaya. *Jurnal Mahasiswa, 8*(2), 1-9